

**PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA KANTOR BADAN  
PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN DAERAH PROVINSI RIAU**

**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Ahli  
Madya Pada Universitas Islam Riau*



**Oleh:**

**FADILLA AHSA**

**NPM : 175320448**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI DIPLOMA III**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**2020**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah *Subhanallahu Wata'ala* yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan praktek kerja lapangan dengan sebaik-baiknya. Laporan praktek kerja lapangan ini dibuat sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi DIII Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau. Tidak ada yang sempurna disini, penulis menyadari bahwa laporan kerja praktek lapangan ini masih jauh dari kesempurnaan. Dalam proses penyusunan Laporan Praktek Kerja Lapangan ini, penulis mendapatkan berbagai bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah *Subhanallahu Wata'ala* telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulisan laporan praktek kerja lapangan ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak **Prof. Dr. H. Syafrinaldi., MCL** selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak **Firdaus AR., SE., MSi., AK** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu **Dina Hidayat SE., M.Si., AK., CA** selaku Ketua Jurusan Akuntansi DIII Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Ibu **Alfurkaniati, SE., M.Si., AK., CA** selaku Dosen pembimbing tugas akhir yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk mengarahkan dan membimbing penyusunan tugas akhir.

6. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan Jasa Ilmunya serta pengamalan Kepada penulis selama masa Perkuliahan.
7. Keluarga saya terutama Bapak dan Ibu saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat baik secara material maupun moral., tanpa mereka saya tidak akan bisa kuliah sampai tahap ini dan menyelesaikan Tugas Akhir ini. Dan untuk adek-adek saya yang selalu nyemangatin saya.
8. Untuk Naswa, Andre, Fira, Arda, Risska, Nofia, Aci, Liza dan seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan laporan praktek kerja lapangan ini dibalas oleh Allah *Subhanahu Wata'ala* dengan kebaikan di catat sebagai amal kebaikan. Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan laporan praktek kerja lapangan ini. Maka dari tu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga laporan praktek kerja lapangan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Pekanbaru, 29 Agustus 2020  
Penulis

Fadilla Ahsa  
NPM : 175320448

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan Praktek Kerja Lapangan.....	4
C. Manfaat Praktek Kerja Lapangan.....	4
D. Sistematika Penulisan.....	4
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....</b>	<b>6</b>
A. Sejarah Singkat Bappeda .....	6
B. Visi dan Misi Bappeda.....	6
C. Struktur Organisasi Bappeda .....	8
D. Aktivitas Bappeda.....	8
<b>BAB III PERLAKUAN AKUNTANSI PADA KANTOR BAPPEDA     PROVINSI RIAU .....</b>	<b>9</b>
<b>1. Klasifikasi Aset Tetap .....</b>	<b>9</b>
<b>2. Pengelompokkan Aset Tetap.....</b>	<b>11</b>
a. Tanah .....	11
b. Gedung dan Bangunan .....	11

c. Peralatan dan Mesin .....	12
d. Jalan,Jaringan dan Irigasi .....	12
e. Aset tetap lainnya .....	12
f. Konstruksi dalam pengerjan .....	13
<b>3. Perolehan Aset Tetap .....</b>	<b>13</b>
<b>4. Pengeluaran setelah Perolehan Aset Tetap .....</b>	<b>14</b>
1. Pengeluaran Pendapatan .....	14
2. Pengeluaran Modal .....	14
<b>5. Pencatatan Aset Tetap .....</b>	<b>15</b>
<b>6. Penyusutan Aset Tetap.....</b>	<b>16</b>
<b>7. Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan .....</b>	<b>18</b>
<b>BAB IV ANALISI PROSES/PERLAKUAN AKUNTANSI PADA KATOR</b>	
<b>    BAPPEDA PROVINSI RIAU.....</b>	<b>19</b>
<b>A. Landasan Teori.....</b>	<b>19</b>
1. Pengertian Aset tetap .....	19
2. Klasifikasi Aset Tetap.....	19
3. Cara Perolehan Aset Tetap .....	23
4. Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap .....	24
5. Penyusutan Aset Tetap .....	25
6. Penghentian Aset Tetap .....	29
7. Penyajian Aset Tetap .....	30
8. Manajemen Aset Tetap.....	31
9. Dokumen.....	32

<b>B. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap .....</b>	<b>32</b>
1. Klasifikasi Aset Tetap .....	32
2. Cara Perolehan Aset Tetap .....	33
3. Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap .....	33
4. Penyusutan Aset Tetap .....	34
5. Penghentian Aset Tetap .....	34
6. Penyajian Aset Tetap .....	35
7. Manajemen Aset Tetap .....	35
8. Dokumen .....	36
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>36</b>
A. Kesimpulan .....	36
B. Saran .....	37
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>40</b>

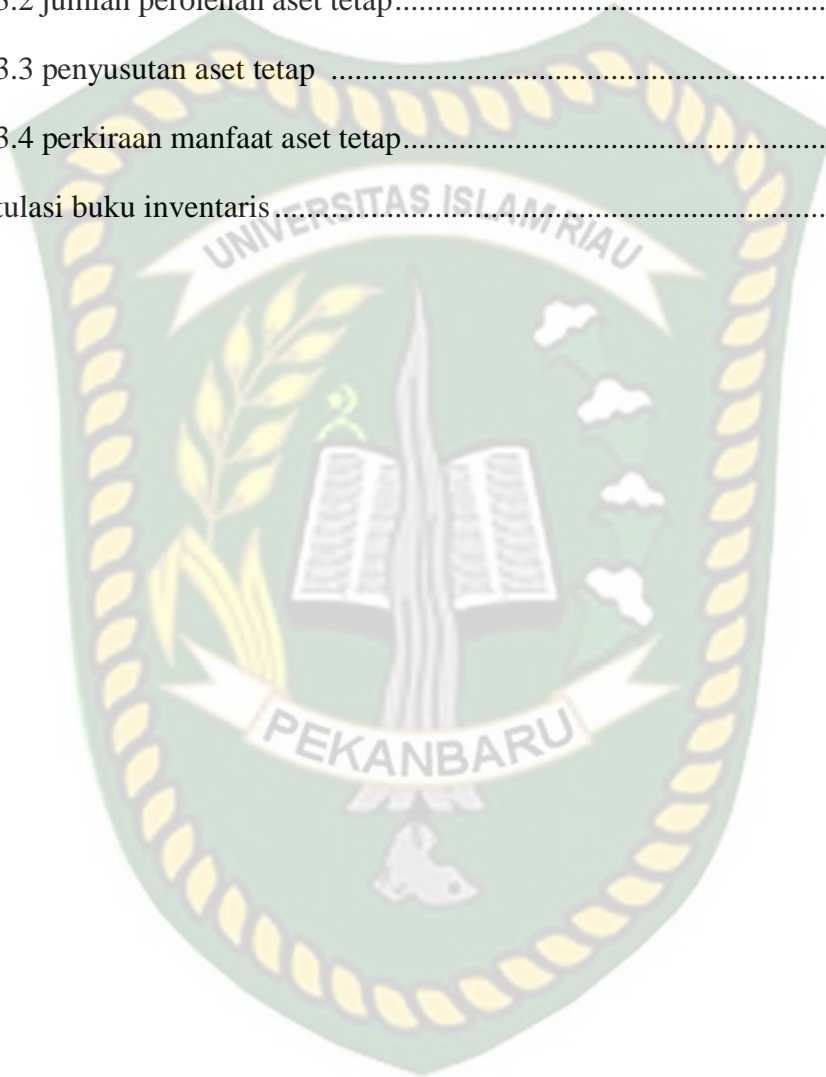
**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Struktur Organisasi..... 8



## GAMBAR TABEL

Tabel 3.1 klasifikasi aset tetap .....	9
Tabel 3.2 jumlah perolehan aset tetap.....	13
Tabel.3.3 penyusutan aset tetap .....	16
Tabel 3.4 perkiraan manfaat aset tetap.....	17
Rekaptulasi buku inventaris .....	38





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, suatu pemerintahan harus memiliki faktor-faktor pendukung. Salah satu faktor pendukung yang utama adalah aset tetap. Aset tetap mempunyai kedudukan yang penting dalam pemerintahan karena memerlukan dana dalam jumlah yang besar dan tertanam dalam jangka waktu yang lama. Aset tetap adalah kekayaan yang dimiliki pemerintahan dan digunakan dalam operasi pemerintahan, tidak dijual dalam rangka kegiatan normal pemerintahan.

Aset tetap dibedakan menjadi dua golongan yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Aset tetap berwujud merupakan harta yang dalam bentuk nyata, bisa dilihat dengan panca indera. Aset berwujud yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal pemerintahan. Istilah permanen yang dimaksud dimana sifat aset yang bersangkutan dapat mengalami perubahan, kerusakan, kehancuran dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif cukup lama. Misalnya tanah, gedung dan bangunan, kendaraan, mesin-mesin, peralatan dan alat-alat kantor.

Aset tetap berwujud yang sudah tidak digunakan lagi dalam pengoperasiannya harus dikeluarkan dari laporan keuangan, sehingga diperlukan aset tetap pengganti. Agar aset tetap dapat digunakan dengan baik dan bisa digunakan dalam jangka waktu lama.

Aset tetap tidak berwujud terdiri dari hak paten, hak cipta, goodwill, franchise, hak usaha guna, hak guna bangunan, dan merk dagang. Untuk aset tetap berwujud

penurunan umur manfaat aset disebut depresiasi (*depreciation*) dan untuk aktiva tetap tidak berwujud penurunan umur manfaat aktiva disebut amortisasi (*amortization*). Sedangkan untuk sumber daya alam seperti bahan tambang, penurunan manfaat aset disebut deplesi (*depletion*).

Mengingat pentingnya peranan aset tetap dan besarnya dana yang dibutuhkan untuk memperoleh aset dana tersebut, maka dibutuhkan perlakuan akuntansi yang baik dan benar terhadap setiap aset tetap yang dimiliki perusahaan yang mencakup penentuan dan pencatatan harga perolehan, penyusunan aset tetap, pengeluaran selama aset tetap digunakan dalam penyajian aset dalam laporan keuangan. Dalam memperoleh aset tetap pemerintahan dapat membeli dengan cara pembelian tunai, pembelian kredit atau angsuran, tukar tambah, hadiah, membuat sendiri atau ditukar dengan surat-surat berharga. Dan masing-masing cara perolehan aset tetap itu mempengaruhi penentuan harga perolehan.

Harga perolehan aset tetap adalah seluruh pengorbanan ekonomi yang dilakukan untuk mendapatkan aset tetap sehingga siap digunakan dalam operasional pemerintahan. Secara teoritis penentuan harga perolehan aset tetap tidak hanya ditinjau dari sudut harga belinya saja, tetapi juga biaya lain yang dikeluarkan sampai aset tetap tersebut dapat dipergunakan kecuali aset tetap yang diperoleh dengan cara pembelian cicilan dan leasing, maka biaya bunga tidak dibebankan sebagai penambahan harga perolehan leasing, maka biaya bunga tidak dibebankan sebagai penambahan harga perolehan aset tetap tersebut.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menghitung penyusutan, metode garis lurus, metode unit produksi, metode saldo menurun, dan metode jumlah angka tahun serta metode jam kerja.

Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap harus dikemukakan secara wajar, konsisten dan benar sehingga informasi terhadap laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Apabila aset tetap disajikan secara tidak wajar akan menimbulkan pengaruh terhadap perkiraan penyusutan.

Setelah aset tetap digunakan, pemerintahan akan melakukan pengeluaran atau penambahan fasilitas asset tersebut. Ada dua kelompok pengeluaran selama aset tetap digunakan yaitu pengeluaran pendapatan dan pengeluaran modal. Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran yang hanya memberi manfaat untuk periode tersebut. Sedangkan pengeluaran modal adalah pengeluaran yang dilakukan sebagai tambahan harga pokok terhadap aset tetap, menambah efisiensi dan akan mendatangkan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Aset tetap dapat dihentikan pemakaiannya dalam operasi pemerintahan dan dikeluarkannya aset tetap dari pembukuan pemerintahan disebabkan aset tersebut tidak dapat dipergunakan lagi atau rusak, dijual atau ditukar dengan aset lain. Aset tetap yang dimiliki BAPPEDA adalah tanah, bangunan, peralatan mesin, kendaraan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk penelitian yang berjudul **“PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA KANTOR BADAN PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN DAERAH PROVINSI RIAU”** .

## **B. Tujuan Praktek Kerja Lapangan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari kegiatan kerja lapangan adalah untuk mengetahui bagaimana peralakuan akuntansi aset tetap pada kantor Bappeda.

## **C. Manfaat Kerja Lapangan**

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki manfaat, demikian pula dengan kegiatan praktek kerja lapangan program studi DIII Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau yang telah dilaksanakan. Adapun manfaat dari kegiatan Praktek Kerja Lapangan yang telah penulis laksanakan adalah sebagai berikut :

1. Bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi DIII Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau.
2. Pengalaman yang diperoleh dari Praktek Kerja Lapangan dapat meningkatkan kompetensi dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk bersaing di dunia kerja.
3. Bermanfaat sebagai referensi bagi mahasiswa yang ingin membuat laporan Praktek kerja Lapangan dengan judul yang sama.

## **D. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika laporan Kerja Praktek Lapangan ini dibagi atas lima bab. Masing-masing bab dibagi atas beberapa sub bab yang saling berhubungan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Di dalam bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah yang menjadi alasan pemilihan Praktek Kerja Lapangan, tujuan Praktek Kerja Lapangan, dan manfaat Praktek Kerja Lapangan serta sistematika penulisan.

**BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Di dalam bab ini penulis membahas tentang kantor Bappeda, sejarah singkat, visi dan misi Bappeda, struktur organisasi, aktivitas perusahaan di kantor Bappeda Riau.

**BAB III : PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA KANTOR BAPPEDA RIAU**

Di dalam bab ini penulis akan menggambarkan bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap di Bappeda Riau.

**BAB IV : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA KANTOR BAPPEDA**

Di dalam bab ini penulis membahas tentang landasan teori dari perlakuan akuntansi aset tetap apakah sudah sesuai dengan Sistem Akuntansi Keuangan.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini penulis mengemukakan kesimpulan sehubungan dengan pembahasan pada bab sebelumnya kemudian disertai saran yang berhubungan dengan judul laporan kerja praktek lapangan ini.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### A. Sejarah Singkat Bappeda

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Riau atau yang disebut BAPPEDA Provinsi Riau merupakan unsur penunjang Provinsi Riau dibidang perencanaan. BAPPEDA dipimpin oleh seorang Kepala Badan dan dibantu oleh sekretaris dan memiliki lima bidang yaitu bidang perencanaan, bidang evaluasi perencanaan dan pembangunan daerah, bidang pemerintahan dan pembangunan manusia, bidang perekonomian dan sumber daya alam, bidang infrastruktur dan kewilayahan. BAPPEDA provinsi Riau Terletak di Jalan Gajah Mada No 200

#### B. Visi dan Misi Bappeda

Visi dari BAPPEDA adalah “Mewujudkan Rencana Pembangunan Provinsi Riau yang berkualitas melalui Lembaga Perencanaan yang Profesional dan Berintegritas”.

Selain adanya visi BAPPEDA juga mempunyai misi, misinya yaitu :

1. Meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan daerah
2. Meningkatkan kompetensi aparatur perencana serta kapasitas kelembagaan menuju lembaga perencana yang professional
3. Peningkatan pengelolaan data perencanaan yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan dengan memanfaatkan teknologi dan informasi.

### C. Struktur Organisasi BAPPEDA

Setiap instansi memiliki struktur organisasi. Guna struktur organisasi adalah untuk sebagai batas fungsi tugas pekerjaan. Struktur organisasi secara jelas mampu memisahkan tanggungjawab dan wewenang anggota.



gambar 11. Struktur organisasi BAPPEDA

### D. Aktivitas Bappeda

Pelayanan oleh suatu unit organisasi atau lembaga pemerintah untuk memenuhi dan memberikan kepuasan kepada masyarakat, sesuai bahkan melebihi standar layanan public umumnya dikenal sebagai Pelayanan Prima (*Service Excellence*). Sebagai penerima mandate dari masyarakat. Pemerintah melalui perangkat – perangkat lembaga yang ada dituntut dan selayaknya memberikan pelayanan prima kepada masyarakat, yang mampu memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat dengan menerapkan prinsip –

prinsip pemerintahan yang baik (*Good Governance*) melalui kaedah – kaedah transparansi, partisipasi dan akuntabilitas.

Untuk dapat mencapai pelayanan prima, peningkatan kinerja suatu lembaga atau organisasi harus direncanakan dan diselenggarakan dengan sebaik – baiknya sehingga dapat memenuhi sendi – sendi tata laksana pelayanan umum seperti kesederhanaan, kejelasan, dankepastian, keamanan, keterbukaan, efisien, ekonomis, keadilan dan ketepatan waktu. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Riau sebagai salah satu perangkat daerah atau lembaga dalam struktur organisasi atau tata kerja Pemerintah Provinsi Riau, berkewajiban untuk mewujudkan pelayanan prima sejalan dengan kedudukan, tugas pokok dan fungsinya (TUPOKSI) baik kepada masyarakat umum dan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Provinsi Riau secara khususnya.



### BAB III

#### PERLAKUAN AKUNTANSI PADA KANTOR BAPPEDA PROVINSI

#### RIAU

##### 1. Klasifikasi Aset Tetap

Dalam mengelompokkan aset tetap di neraca, Bappeda Provinsi Riau mengelompokkan daftar aset tetap menjadi enam akun, yaitu :

**Tabel 3.1**

**Daftar Aktiva Tetap Bappeda Provinsi Riau**

<b>AKTIVA TETAP</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>TANAH</b>	<b>XXX</b>
Tanah bangunan rumah gol Negara II	XXX
<b>PERALATAN DAN MESIN</b>	<b>XXX</b>
<b>Alat angkutan darat bermotor</b>	<b>XXX</b>
Kendaraan roda empat	XXX
Kendaraan roda dua	XXX
Kendaraan angkutan barang	XXX
<b>Alat angkutan darat tak bermotor</b>	<b>XXX</b>
Gerobak	XXX
<b>Alat ukur/bengkel</b>	<b>XXX</b>
Alat ukur	XXX
<b>Alat pertanian</b>	<b>XXX</b>
Mesin potong rumput	XXX
<b>Alat kantor</b>	<b>XXX</b>
Alat hitung	XXX
Alat mesin fotocopy	XXX
Alat kantor lainnya	XXX

<b>Alat rumah tangga</b>	<b>XXX</b>
Alat pendingin	XXX
Alat dapur	XXX
Alat rumah tangga lainnya	XXX
<b>Komputer</b>	<b>XXX</b>
Komputer tablet	XXX
Pc tablet	XXX
Printer	XXX
Peralatan jaringan	XXX
Peralatan scanner	XXX
<b>Meja dan kursi kerja/rapat pejabat</b>	<b>XXX</b>
Meja kerja	XXX
Kursi kerja	XXX
<b>Alat studio</b>	<b>XXX</b>
Alat studio foto dan film	XXX
Sound system	XXX
Peralatan audio visual	XXX
Peralatan jaringan komputer	XXX
<b>Alat komunikasi</b>	<b>XXX</b>
Alat komunikasi telephone	XXX
<b>Alat pemancar</b>	<b>XXX</b>
Peralatan antenna	XXX
<b>GEDUNG DAN BANGUNAN</b>	<b>XXX</b>
Bangunan kantor bappeda	XXX
Bangunan lain-lain	XXX
Bangunan gedung kantor	XXX
Gedung pos jaga	XXX
Rumah Negara gol I lain-lain	XXX
<b>JALAN,JARINGAN DAN IRIGASI</b>	<b>XXX</b>
Jaringan LAN/WAN/internet	XXX

<b>ASET TETAP LAINNYA</b>	<b>XXX</b>
<b>Buku/bahan perpustakaan</b>	<b>XXX</b>
Umum	XXX
Sejarah	XXX
Agama	XXX
<b>Barang bercorak</b>	<b>XXX</b>
<b>Kesenian/kebudayaan olahraga</b>	<b>XXX</b>
Alat bercorak kesenian	XXX
Tanda penghargaan	XXX
<b>KONSTRUKSI DALAM PENGKERJAAN</b>	<b>XXX</b>

SUMBER : NERACA BAPEEDA PROVINSI RIAU

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah Nomor 07 tentang Akuntansi Aset Tetap, setiap instansi harus mengkalsifikasi aset tetap di neraca menjadi enam akun, dalam hal pengelompokkan aset tetap di neraca, pada umumnya Bappeda Provinsi riau sudah sesuai dengan standar PSAP Nomor 07 tentang Akuntansi Aset Tetap.

## 2. Pengelompokkan Aset Tetap

### a. Tanah

Tanah selama masa penggunaannya oleh bappeda tidak mengalami pengurangan atau penambahan nilai perolehannya, karena tanah tidak disusutkan dan tanah mempunyai masa manfaat yang tidak terbatas. Tanah yang dimiliki oleh BAPPEDA sebesar Rp. 2.688.000.000,-

### b. Gedung dan Bangunan

Gedung dan bangunan yang dimiliki oleh BAPPEDA selama masa penggunaannya tidak mengalami pengurangan atau penambahan nilai, gedung

dan bangunan yang dimiliki BAPPEDA sebesar Rp. 11.479.885.127.- Gedung dan bangunan yang dimaksud adalah tempat kerja .

c. Peralatan dan Mesin

Peralatan dan mesin yang dimiliki oleh BAPPEDA terdiri dari alat angkutan,alat bengkel,alat pertanian,alat kantor dan rumah tangga,dan lain lain mengalami penambahan nilai. Peralatan dan mesin yang dimiliki BAPPEDA sebesar Rp.27.764.955.544,-

d. Jalan,jaringan,irigasi

Jalan,jaringan,irigasi yang dimiliki oleh BAPPEDA tidak mengalami penambahan atau pengurangan,yang termasuk dalam jalan,jaringan,irigasi yaitu jalan dan jembatan,bangunan air,instalasi,jaringan. Jalan,jaringan,irigasi yang dimiliki BAPPEDA sebesar Rp. 290.233.522,-

e. Aset tetap lainnya

Aset tetap lainnya yang dimiliki oleh BAPPEDA tidak mengalami penyusutan atau penambahan nilai. Aset tetap lainnya yang dimiliki oleh BAPPEDA sebesar Rp. 524.034.101,29,- yang terdiri dari bahan perpustakaan, barang bercorak kesenian /kebudayaan /olahraga. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah Nomor 07 tentang Akunansi Aset Tetap,setiap instansi harus mengklasifikasikan aset tetap di neraca akun menjadi enam akun,dalam hal pengelompokkan aset tetap di neraca, pada umumnya BAPPEDA Provinsi Riau sudah sesuai yang di tetapkan dalam PSAP 07 tentang Akunansi Aset Tetap,tetapi akun konstruksi tidak ada nilai perolehannya dan memungkinkan belum ada konstruksi.

f. Konstruksi dalam pengerjaan

Di dalam laporan keuangan terdapat konstruksi dalam pengerjaan, tetapi tidak ada nilainya karena tidak ada konstruksi yang sedang dalam pengerjaan.

### 3. Perolehan Aset Tetap

BAPPEDA Provinsi Riau merupakan salah satu satuan kerja perangkat Riau yang memiliki aset yang lumayan besar dan banyak, dan aset tetap pada BAPPEDA Provinsi Riau dapat diperoleh dari dua cara yaitu pembelian tunai dan hibah/donasi. Jumlah aset tetap yang diperoleh BAPPEDA Provinsi Riau per 31 Desember 2018 sampai dengan 31 Desember 2019, yaitu

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Perolehan Aset Tetap**  
**Bappeda Provinsi**

<b>ASET TETAP</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>KENAIKAN/(PENURUNAN)</b>
Tanah	2.688.000.000,00	2.688.000.000	-
Peralatan dan mesin	27.718.670.544,35	27.764.955.544	46.285.000,00
Gedung dan Bangunan	11.479.885.127,62	11.479.885.127	-
Jalan, Irigasi, Jaringan	290.233.522,00	290.233.522,00	-
Aset Tetap Lainnya	524.034.101,29	524.034.101,29	-
<b>Jumlah</b>	42.700.823.295,25	57.439.025.524,15	46.285.000,00

Tabel di atas menunjukkan perolehan aset tetap pada BAPPEDA Provinsi Riau per 31 Desember 2018 berjumlah Rp. 42.700.823.295,- dimana kenaikan terjadi di peralatan dan mesin sebesar Rp. 46.285.000,00,- sedangkan tanah, gedung dan

bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, aset tetap lainnya tidak mengalami kenaikan/penurunan.

Penerapan akuntansi terhadap perolehan aset tetap yaitu untuk mengetahui aset tetap tersebut di peroleh dan biaya-biaya apa saja yang diakui dalam rangka perolehan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas, dapat diketahui jumlah aset tetap BAPPEDA mengalami peningkatan sebesar Rp. 46.285.000,00,- . Jika aset tetap diperoleh dengan cara pembelian tunai maka arus kas keluar akan meningkat. Setelah aset tetap BAPPEDA dianalisis, peningkatan tersebut terjadi di tahun 2019 yaitu peralatan dan mesin sebesar Rp. 46.285.000,- aset tersebut diperoleh dengan cara pembelian tunai.

#### **4. Pengeluaran setelah Perolehan Aset Tetap**

Aset tetap yang digunakan dan dimiliki di Bappeda Provinsi Riau memerlukan pengeluaran yang tujuannya agar dapat memenuhi kebutuhan pemerintahan. Pengeluaran-pengeluaran yang digunakan selama penggunaan aset tetap dibagi menjadi dua yaitu :

##### **1. Pengeluaran Pendapatan**

Pengeluaran pendapatan dikeluarkan untuk pengeluaran yang biasanya bersifat relatif kecil dan rutin

##### **2. Pengeluaran Modal**

Pengeluaran modal dikeluarkan untuk pengeluaran yang biasanya relatif besar dan tidak rutin. Pengeluaran ini dilakukan untuk perawatan, pemeliharaan atau perbaikan aset tetap yang sudah tua atau berkurang masa manfaatnya tetapi masih berguna dan

memiliki peranan penting bagi pemerintahan. Oleh karena itu pemerintahan mau mengeluarkan biaya untuk perbaikan, pemeliharaan atau perbaikan dan penambahan terhadap aset tersebut agar dapat berjalan maksimal.

Permasalahan yang terjadi dalam BAPPEDA mengenai pengeluaran setelah masa perolehan aset tetap yaitu tentang biaya pemeliharaan aset tetap peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan jaringan dan irigasi. Peralatan dan mesin mempunyai nilai sebesar Rp. 27.764.955.544,35,- dengan biaya pemeliharaan sebesar Rp. 715.290.800,- , gedung dan bangunan mempunyai nilai sebesar Rp. 11.479.885.127,62,- dengan biaya pemeliharaan Rp. 237.878.300,- , jalan jaringan dan irigasi mempunyai nilai sebesar Rp. 290.233.522,- dengan biaya pemeliharaan sebesar Rp. 39.700.000,-. Dan dicatat sebagai berikut :

Biaya pemeliharaan peralatan dan mesin	715.290.800
Kas	715.290.800
Biaya pemeliharaan gedung dan bangunan	237.878.300
Kas	237.878.300
Biaya pemeliharaan jalan jaringan dan irigasi	39.700.000
Kas	39.700.000

## 5. Pencatatan Aset Tetap

Selanjutnya adalah mencatat nilai perolehan aset tetap, pencatatan aset tetap di lakukan pencatatan cara akrual atau terjadinya transaksi (dapat berupa pendapatan /beban /piutang/ utang/ pengakuan beban penyusutan). Pencatatandengan cara akrual

dapat meningkatkan pengukuran kinerja suatu entitas karena terjadi perbandingan yang tepat antara pendapatan dan beban.

Pada tahun 2019 Bappeda Provinsi Riau hanya memperoleh Aset Tetap melalui pembelian tunai berupa peralatan dan mesin sebesar Rp. 46.285.000,-. Ayat jurnal yang dicatat seperti :

TANGGAL	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT
	Peralatan dan mesin	46.285.000,00	
	Kas umum daerah		46.285.000,00

#### 6. Penyusutan Aset Tetap

Aset Tetap adalah aset yang memiliki masa manfaat yang akan habis atau terbatas, sehingga aset tetap perlu didpresiasi atau disusutkan sebagai beban instansi atas penggunaan aset tetap

**Tabel 3.3**

**Penyusutan Aset Tetap  
BAPPEDA Prov Riau**

AKTIVA TETAP	2018	2019	Kenaikan/ (penurunan)
Peralatan dan mesin	27.718.670.544,35	27.764.955.544,35	42.285.000
Gedung dan Bangunan	11.479.885.127,62	11.479.885.127,62	-
Jalan, Jaringan, irigasi	290.233.522,00	290.233.522,00	-
<b>TOTAL</b>	<b>39.238.091.193,97</b>	<b>39.535.074.193,97</b>	<b>42.285.000</b>



Tabel di atas menunjukkan beban penyusutan Bappeda Provinsi Riau sebesar Rp. 39.238.091.193,97 pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp. 39.535.074.193,97,- . Peningkatan tersebut terjadinya kenaikan beban penyusutan di peralatan dan mesin.

Pada Bappeda Provinsi Riau, perhitungan penyusutan Aset tetap menggunakan metode garis lurus. Berikut masa tabel masa manfaat di Bappeda Provinsi Riau :

**Tabel 3.4**  
**Perkiraan Masa Manfaat Aset Tetap**  
**BAPPEDA PROVINSI RIAU**

NO	AKTIVA TETAP	MASA MANFAAT
1	Peralatan dan Mesin	10
2	Alat Ukur	5
3	Alat Kantor	5
4	Alat Rumah Tangga	5
5	Meja dan Kursi Kerja	5
6	Alat Studio	5
7	Alat Komunikasi	5
8	Gedung dan Bangunan	40-50
9	Jalan,jaringan,irigasi	10-50

$$\begin{aligned} \text{beban penyusutan metode garis lurus} &= \frac{5.395.716.805 - 50.008.000}{10} \\ &= 534.570.880 \end{aligned}$$

## 7. Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan

Aset tetap disajikan di neraca di sebelah debet secara berurut sesuai dengan sifat permanennya yaitu dimulai dari aset yang paling lama masa manfaatnya sampai kepada aset tetap yang paling singkat masa manfaatnya.

Pengungkapan mengenai aset tetap dalam neraca Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2011:15) dijelaskan bahwa keuangan harus mengungkapkan dalam hubungan dengan setiap jenis aset tetap :

- a. Dasar pengukuran yang untuk menentukan jumlah tercatat
- b. Metode penyusutan yang digunakan
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
- d. Jumlah tercatat dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode
- e. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal periode dan akhir periode yang menunjukkan penambahan atau pelepasan
- f. Keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik, dan aset tetap yang dijamin untuk utang
- g. Jumlah komitmen kontrak untuk memperoleh aset tetap

## BAB IV

### ANALISIS PROSES/PERLAKUAN AKUNTANSI PADA KANTOR

#### BAPPEDA PROVINSI RIAU

##### A. Landasan Teori

###### 1. Pengertian Aset Tetap

Aset tetap adalah aset yang berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (PSAK 2009:16.2)

Aset tetap merupakan barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan bukan untuk diperjualbelikan (Rudianto 2009:276)

Berdasarkan definisi berbagai sumber di atas tentang aset tetap, dapat disimpulkan bahwa aset tetap merupakan aset yang mempunyai bentuk fisik, mempunyai nilai yang relatif besar, dimiliki oleh perusahaan dan digunakan dalam operasi normal perusahaan sehari-hari serta tidak untuk diperjualbelikan dan bersifat permanen atau mempunyai masa guna lebih dari satu periode akuntansi.

###### 2. Klasifikasi Aset Tetap

Transaksi aset tetap memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Frekuensi terjadinya transaksi yang mengubah aset tetap relatif sedikit dibandingkan dengan transaksi yang mengubah aset lancar, namun umumnya menyangkut jumlah rupiah yang besar.

- b. Pengendalian aset tetap dilaksanakan pada saat perencanaan perolehan aset tetap, sehingga sistem otorisasi perolehan aset tetap diterapkan pada saat perencanaan perolehan dan pada saat pelaksanaan rencana perolehan aset tetap.
- c. Pengeluaran yang terkait dengan aset tetap perlu dibedakan menjadi dua macam : pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) dan pengeluaran modal (*capital expenditure*). Pengeluaran pendapatan dibebankan sebagai beban pada periode akuntansi terjadinya, sedangkan pengeluaran modal diperlakukan sebagai tambahan harga perolehan aset tetap dan diberikan sebagai beban dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat pengeluaran modal tersebut.

Menurut Ahmad Syafi'i Syukur (2009:224) memaparkan bahwa aset tetap dibagi menjadi dua golongan, yaitu :

1. Aset tetap berwujud
 

Merupakan aset tetap yang mempunyai bentuk fisik dan dapat dikenali melalui panca indera.

  - a. Aset tetap berwujud dilihat dari umurnya, dibagi dua :
    1. Aset tetap berwujud yang mempunyai umur tidak terbatas, misalnya : tanah untuk dibangun, jenis aset ini tidak perlu dilakukan depresiasi.
    2. Aset tetap berwujud yang mempunyai umur terbatas, dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :
      1. Aset tetap yang diperbarui, misalnya : gedung, mesin dan kendaraan, peralatan, dsb.
      2. Aset tetap yang tidak dapat diperbarui, misalnya : konsesi tanah tambang

- b. Aset tetap berwujud ditinjau dari mobilitasnya, dibagi menjadi dua:
1. Aset tetap berwujud bergerak
  2. Aset tetap berwujud tidak bergerak
- c. Aset tetap berwujud ditinjau dari kemampuan mengembangkan diri terbagi menjadi dua, yaitu :
1. Aset tetap berwujud yang tidak dapat mengembangkan diri
  2. Aset tetap berwujud yang dapat mengembangkan diri
- d. Ditinjau dari Undang-Undang Perpajakan, aset tetap berwujud dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu :
1. Golongan 1, aset tetap berwujud selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis sampai 4 tahun
  2. Golongan 2, aset tetap berwujud selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis yang mempunyai umur 4 tahun sampai dengan 8 tahun
  3. Golongan 3, aset tetap yang berwujud selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis lebih dari 8 tahun
  4. Golongan 4, aset tetap berwujud yang berupa dan bangunan

2. Aset tetap tidak berwujud

Merupakan aktiva jangka panjang yang tidak terlihat secara fisik, misalnya : *goodwill, franchise, trade mark, dan copy right.*

Selain itu juga Warren et all (2008,440) mengelompokkan aset menjadi dua, yaitu:

- a. Aset tetap berwujud (*tangible assets*) yang merupakan aset jangka panjang atau aset yang relatif permanen penggunaannya dan terlihat secara secara fisik. Nama-

nama deskriptif lain bagi aset-aset ini adalah aset pabrik (*planet assets*), property, pabrik, dan peralatan (*property, plant, equipment*)

- b. Aset tetap tidak berwujud (*intangible assets*) merupakan aset jangka panjang yang bermanfaat bagi perusahaan dan tidak untuk dijual serta tidak terlihat secara fisik. Antara lain paten (*patensi*), hak cipta, merek dagang, dan *goodwill*.

Berdasarkan definisi dari berbagai sumber diatas tentang jenis-jenis aset tetap dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis aset tetap terbagi menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Aset tetap berwujud, yaitu aset tetap yang bersifat jangka panjang dalam aktivitas operasi perusahaan yang dapat dilihat bentuk fisiknya. Didalamnya meliputi : tanah, bangunan, mesin-mesin dan peralatan lain yang digunakan untuk menghasilkan atau memudahkan penjualan barang dan jasa.
- b. Aset tetap tidak berwujud, yaitu aset tetap jangka panjang yang tidak terlihat secara fisik. Harta tak berwujud termasuk pos-pos seperti hak cipta, paten, *goodwill* dan perjanjian monopoli.

Walaupun kedua jenis aktiva tersebut berbeda dari sudut pandang fisiknya, akan tetapi mempunyai manfaat yang sama bagi kelangsungan hidup perusahaan.

### 3. Cara Perolehan Aset Tetap

Pada prinsipnya aset tetap yang diperoleh perusahaan dicatat berdasarkan harga perolehannya. Harga perolehan aset tetap meliputi harga faktur dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memperoleh aset tersebut sampai dapat digunakan dalam operasional perusahaan. Oleh Karena itu semua pengeluaran yang terjadi didalam

hubungannya dengan kepemilikan sampai aset tetap siap digunakan untuk dicatat sebagai harga perolehan. Dan menurut PSAP 07 perolehan aset tetap umumnya terdiri dari perolehan secara pembelian tunai, pembangunan sendiri, hibah/donasi.

Warren (2005:494) menjelaskan tentang biaya perolehan aset tetap adalah “meliputi semua jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap”

Menurut Baridwan (2004:278) cara-cara perolehan aset tetap adalah sebagai berikut:

- a. Pembelian tunai
  - b. Pembelian secara gabungan (*lumpsum*)
  - c. Ditukar dengan surat-surat berharga
  - d. Ditukar dengan aset tetap yang lain
  - e. Pembelian angsuran
  - f. Diperoleh dari hadiah atau donasi
  - g. Aset yang dibuat sendiri
4. Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap

Selama aset tetap dimiliki dan digunakan dalam operasi normal perusahaan agar tidak cepat terjadi kerusakan dari umur yang telah ditetapkan dan untuk menambah umur dari aset tetap, maka dikeluarkanlah biaya-biaya untuk reparasi dan perbaikan yang dibedakan pada manfaat yang akan diterima oleh perusahaan setelah pengeluaran tersebut serta material atau tidak materialnya biaya tersebut. Pengeluaran-pengeluaran selama masa ekonomis suatu aset biasanya tetap dilakukan, meskipun telah dioperasikan dalam proses pembentukan pendapatan.

Menurut Zaki Baridwan (2004:72) mengemukakan sebagai berikut :

- a. Pengeluaran modal (*capital expenditure*), adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang akan dirasakan lebih dari suatu periode akuntansi. Pengeluaran-pengeluaran seperti ini dicatat dalam rekening aktiva (dikapitalisasi)
- b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*), adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang hanya dirasakan dalam periode akuntansi yang bersangkutan. Oleh karena itu pengeluaran-pengeluaran seperti ini dicatat dalam rekening biaya.

Pengeluaran-pengeluaran tersebut meliputi :

- a. Reparasi dan Pemeliharaan (*Maintenance and Repair*)
- b. Perencanaan kembali (*Rearrangement*)
- c. Penggantian (*Replacement*)
- d. Penambahan dan Perbaikan (*Additions and Betterments*)

Menurut Soemarso (2005:50) mendefinisikan pengeluaran setelah masa perolehan adalah “ pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran yang dicatat sebagai aktiva atau dikapitalisir. Pengeluaran-pengeluaran yang akan mendapatkan manfaat lebih dari suatu periode Akuntansi”

Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran-pengeluaran yang hanya mendatangkan manfaat untuk tahun dimana pengeluaran tersebut dilakukan.

##### 5. Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan merupakan proses pengalokasian dari harga perolehan aset tetap berwujud selama periode yang menerima manfaat atas penggunaannya. Penyusutan digunakan untuk penyusutan aktiva tetap berwujud yang dapat dipakai.



Penyusutan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2011:15) dijelaskan bahwa beban penyusutan harus diakui dalam laporan laba rugi. Jumlah aktiva yang dapat disusutkan harus dialokasikan secara sistematis selama umur manfaatnya. Penyusutan dimulai ketika suatu aktiva tersedia untuk digunakan. Penyusutan dihentikan ketika aktiva dihentikan pengakuannya. Penyusutan tidak dihentikan ketika aktiva tidak digunakan atau dihentikan penggunaan aktifnya kecuali aktiva tersebut disusutkan secara penuh.

Untuk menghitung beban penyusutan, ada beberapa faktor yang harus diperhitungkan, yaitu :

- a) Harga perolehan aset tetap
- b) Perkiraan masa manfaat
- c) Perkiraan nilai aset tetap
- d) Metode penyusutan yang digunakan

Harga perolehan aset tetap adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam rangka pengadaan aset tetap tersebut sampai dengan siap untuk digunakan. Perkiraan masa manfaat merupakan estimasi dari lamanya aset tetap tersebut dapat digunakan untuk mendukung operasional perusahaan. Nilai sisa aset tetap merupakan taksiran harga jual dari aset tetap tersebut setelah disusutkan secara penuh. Metode penyusutan yang digunakan adalah formulasi yang digunakan untuk memperhitungkan berapa besarnya beban penyusutan tiap-tiap tahun selama masa manfaat dari aset tetap tersebut. Dalam akuntansi terdapat beberapa metode penyusutan yang biasanya digunakan yaitu :

- a. Metode garis lurus (*straight line method*)
- b. Metode jam jasa (*service hours method*)
- c. Metode hasil produksi (*productive out put method*)
- d. Metode beban berkurang (*reducing charge method*)
  - 1. Metode jumlah angka tahun (*sum of the year digital method*)
  - 2. Metode saldo menurun (*declining balance method*)
  - 3. Tarif menurun (*declining rate of cost method*)

Inilah penjelasan dari masing-masing metode tersebut

- a. Metode garis lurus (*straight line method*)

Metode ini sangat sederhana dan paling banyak digunakan. Besarnya penyusutan setiap periode yang sama. Rumus untuk menghitung penyusutan

$$\text{sebagai berikut : } D = \frac{HP - NS}{UE}$$

D = Beban penyusutan

HP = Harga Perolehan

NS = Nilai sisa/residu

UE = Umur ekonomis

- b. Metode jam jasa (*service hours method*)

Dalam metode ini umur ekonomis suatu aset ditaksir dalam jumlah jam kerja.

Dengan cara membagi nilai dasar perhitungan depresiasi dengan eliminasi jumlah total jam kerja aset tetap. Rumusnya sebagai berikut :

$$D = \frac{HP - NS}{n}$$

n = Taksiran total jam kerja

c. Metode unit produksi (*productive out put method*)

Dalam metode ini umur ekonomis suatu aset ditaksir dalam jumlah unit produksi, dan beban penyusutannya dihitung dengan dasar satuan hasil produksi. Rumusnya sebagai berikut :

$$D = \frac{HP - NS}{n}$$

n = unit produksi

d. Metode beban berkurang

Dalam metode ini beban depresiasi tahun-tahun pertama akan lebih besar daripada beban depresiasi tahun berikutnya. Dalam metode ini diasumsikan aset yang baru dapat digunakan dengan lebih efisien dibandingkan dengan aset yang lebih tua. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menghitung beban depresiasi yang menurun dari tahun ke tahun yaitu :

1. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum Of Year Digit Method*)

Di dalam metode ini depresiasi dihitung dengan cara mengalikan harga perolehan aset tetap yang telah dikurangi dengan sisanya dengan bagian pengurang yang setiap tahunnya selalu berkurang. Rumus metode ini sebagai berikut :

$$D = \frac{(n - 1) + n}{2}$$

n : total seluruh angka tahun pemakaian aset

2. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)

Dalam metode ini beban diproduksi dihitung dengan cara mengalikan tariff yang tetap dengan nilai buku aset. Karena nilai buku aset ini setiap

tahun menurun maka beban depresiasi tiap tahunnya juga selalu menurun.

### 3. Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Method*)

Dalam metode ini beban depresiasi tiap tahun menurun, untuk dapat menghitung beban depresiasi yang selalu menurun, dasar yang digunakan adalah depresiasi dengan cara garis lurus (*straight line*). Presentase ini dikalikan dua dan setiap tahunnya dikalikan pada nilai buku aset tetap. karena nilai bukunya selalu menurun maka beban depresiasi juga selalu menurun. Cara mencari tarif adalah :

$$\text{tarif} = \frac{2 \times 100\%}{n}$$

### 6. Penghentian Aset Tetap

Ada dalam kondisi tertentu aset tetap tidak lagi digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Misalnya karena aset tersebut rusak, ketinggalan mode, atau aset tersebut dijual dan lain-lain. Maka selisih harga jual dengan nilai buku atau nilai residu dicatat sebagai laba/rugi. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2011:15) yaitu :

“keuntungan atau kerugian atas penghentian atau pengakuan aset tetap harus diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut digentikan pengakuannya. Keuntungan tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapat”

#### a. Dibuang atau rusak

Aktiva tetap yang mengalami kerusakan dan tidak dapat digunakan lagi biasanya dibuang atau disimpan di gudang. Aset tetap yang dinyatakan rusak setelah habis

masa umur ekonomis tidak menimbulkan kerugian, akan tetapi sebelum umur ekonomisnya habis maka kerugian yang timbul harus diperhitungkan.

b. Dijual selama masa penggunaannya

Aset dijual apabila sudah using, menurunnya tingkat produktivitas, dan sebagainya. Penyusutan aset tetap dijual harus dicatat untuk periode waktu dan tanggal penyusutan terakhir sampai saat terjadinya penjualan harus dicatat sebagai laba atau rugi.

c. Ditukar dengan aset tetap sejenis dan tidak sejenis

Pertukaran aset tetap yang lama ditukar dengan aset tetap yang baru yaitu pertukaran yang sifatnya dan fungsinya sama atau tidak sama seperti tanah dan bangunan, mesin dengan mesin.

7. Penyajian Aset Tetap

Aset tetap disajikan dalam neraca disebelah debit secara berurutan sesuai dengan sifat permanennya yaitu dimulai dari aset tetap yang paling lama umurnya atau masa manfaatnya. Penyajian aset tetap dimulai dari tanah, bangunan, kendaraan, dan inventaris kantor, akumulasi penyusutan dari aset tetap disajikan sebagai pengurangan nilai aset tetap secara sendir-sendiri maupun secara keseluruhan. Menurut Mardiasmo (2008:192) aset tetap disajikan dalam neraca adalah sebagai berikut :

“aset tetap dineraca disajikan tersendiri, terpisah dari jenis aset yang lain, jika aset tetap yang dimiliki terdiri atas beberapa pos, maka penyajian berdasarkan sifat permanennya”. Sedangkan menurut PSAK No 16 (IAI:16:14) adalah :

Laporan keuangan harus diungkapkan, dalam hubungan dengan setiap jenis aset tetap.

1. Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto jika lebih dari satu dasar yang digunakan, jumlah tercatat bruto untuk dasar dalam setaip kategori harus diungkapkan
  2. Metode penyusutan yang digunakaan
  3. Masa manfaat atau tarif yang digunuakan
  4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.
8. Manajemen Aset tetap

Aset tetap menuntun pemanfaatan optimum selama taksiran otomotasinya. Perlu dibentuk satu fungsi yang memiliki tanggung jawab untuk mengatur penggunaan, pemindahan, dan pemberian otoritas penghentian pemakaian aset tetap. Jika masing-masing fungsi memiliki wewenang untuk menggunakan, memindahkan, dan menghentikan pemakaian aset tetap yang menganggur di suatu fungsi tidak dapat segera dimanfaatkan oleh fungsi lain. Fungsi yang bertanggung jawab atas pengelolaan aset tetap berada di tangan bagian aset tetap. Wewenang yang dimiliki oleh bagian aset tetap adalah :

- a. Menempatkan aset tetap di fungsi pemakaian aset tetap dari fungsi satu ke fungsi lainnya
- b. Memberikan otoritas pemindahan aset tetap dari fungsi ke fungsi lainnya
- c. Memberikan otoritas penghentian pemakaian aset tetap
- d. Memberikan otoritas pengiriman aset tetap ke pihak luar untuk keperluan reparasi

## 9. Dokumen

Dokumen yang digunakan untuk merekam data transaksi yang merubah harga pokok aset tetap dan akumulasi penyusutan aset tetap yang bersangkutan adalah :

- a. Surat permintaan otoritas investasi
- b. Surat permintaan reparasi
- c. Surat permintaan transfer aset tetap
- d. Surat penghentian pemakaian aset tetap
- e. Surat perintah kerja
- f. Surat orderan pembelian
- g. Laporan penerimaan barang
- h. Faktur dari pemasok
- i. Bukti kas keluar
- j. Bukti memorial

### **B. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap**

#### 1. Klasifikasi Aset Tetap

Di bappeda mempunyai aset tetap berwujud yaitu gedung dan bangunan, peralatan dan mesin dan aset tetap tak berwujud yaitu software aplikasi, website dan email, dll. Klasifikasi aset tetap di Bappeda Provinsi Riau menurut laporan yang saya dapat tidak sesuai dengan umur masa manfaat yang tercatat, seharusnya gedung dan bangunan, jalan jaringan dan irigasi dibikin sebelum peralatan dan mesin karena gedung dan bangunan mempunyai masa manfaat 40-50 tahun , jalan jaringan dan irigasi mempunyai masa manfaat sekitar 10-50 tahun yang berarti lebih lama daripada peralatan dan mesin yang mempunyai masa manfaat sekitar 10 tahun.

## 2. Perolehan Aset Tetap

Perolehan aset tetap merupakan harga seluruh pengeluaran yang dibayarkan untuk perolehan aset tetap. Menurut PSAP 07 perolehan aset dilakukan dengan cara perolehan secara pembelian tunai, pembangunan sendiri, hibah/donasi. Sedangkan di Bappeda aset tetap yang di dapatkan dengan cara pembelian tunai aset yang dibeli secara tunai misalnya ada beberapa yang ada di peralatan dan mesin dan ada beberapa kendaran yang di dapatkan secara hibah/donasi, gedung dan bangunan didapatkan dengan cara pembangunan sendiri berarti cara perolehan aset tetap di Bappeda sudah sesuai dengan PSAP 07.

## 3. Pengeluaran Setelah Masa Perolehan

Bappeda Provinsi Riau memisahkan antara biaya rutin dan tidak rutin, seperti biaya pemeliharaan. Menurut soemarmo (2005:50) pengeluaran setelah masa perolehan adalah pengeluaran-pengeluaran yang dicatat sebagai aktiva atau kapitalisir. Pengeluaran-pengeluaran yang akan mendapat manfaat lebih dari suatu periode akuntansi. Sedangkan di Bappeda dimulai dengan biaya pemeliharaan peralatan mesin sebesar 715.290.800, gedung dan bangunan sebesar 237.878.300, jalan jaringan dan irigasi sebesar 30.700.000. Oleh karena itu jurnalnya adalah

Biaya pemeliharaan	992.869.100
Kas	992.869.100

Selama tahun 2019 biaya pemeliharaan pengeluarannya sebesar 992.869.100 dicatat sebagai daftar pemeliharaan barang, pengeluaran tersebut untuk memperbaiki peralatan,gedung dan bangunan,jalan jaringan dan irigasi



Zaki Baridwan (2004:72) pengeluaran modal pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang akan dirasakan lebih dari satu periode akuntansi. Sedangkan di Bappeda gedung dan bangunan, peralatan dan mesin, jalan jaringan dan irigasi mempunyai masa manfaat yang bisa dirasakan lebih dari satu periode akuntansi.

#### 4. Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2011:15) penyusutan dimulai ketika suatu aktiva tersedia untuk digunakan, penyusutan dihentikan ketika aktiva dihentikan pengakuannya. Penyusutan tidak dihentikan ketika aktiva tidak digunakan atau dihentikan penggunaan aktivitya kecuali aktiva tersebut disusutkan secara penuh. Penyusutan yang dilakukan Bappeda Provinsi Riau menggunakan metode garis lurus. Untuk penyusutannya sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP.

Contoh : harga perolehan kendaraan Rp. 12.000.000,- umur ekonomis kendaraan kira-kira 4 tahun, dan nilai sisa yang ditaksir Rp. 4.000.000.

$$\begin{aligned} \text{Besar penyusutan setiap tahun} &= \frac{12.000.000 - 4.000.000}{4} \\ &= \text{Rp. 2.000.000} \end{aligned}$$

#### 5. Penghentian Aset Tetap

Menurut Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2011:15) keuntungan dan kerugian atas penghentian atau pengakuan aset tetap harus diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya. Aset tetap pada Bappeda Provinsi Riau yang di hapuskan atau di buang kebanyakan yang mempunyai umur manfaat

yang sudah habis dan mengalami kerusakan dan dimasukkan ke dalam laporan laba/rugi. Misalnya mesin dengan akumulasi penyusutan 19.954.808 mempunyai masa manfaat 5 tahun dan pada tanggal 11 April 2019 sudah dibuang atau dihapuskan dan masuk ke dalam laporan daftar bmd yang di hapuskan, jadi Bappeda tidak mengalami kerugian karena umur manfaatnya sudah habis.

Jurnalnya adalah

Akumulasi penyusutan	19.954.808
Mesin	19.954.808

#### 6. Penyajian aset tetap

Menurut Mardiasmo (2008:192) aset tetap dineraca disediakan tersendiri, terpisah jenis aset yang lain, jika aset tetap yang dimiliki terdiri atas beberapa pos maka penyajian berdasarkan sifat permanennya. Dalam penyajian aset tetap di neraca di Bappeda Provinsi Riau menyatakan sebesar harga perolehan aset tetap secara keseluruhan dikurangi dengan akumulasi penyusutan sehingga terlihat besarnya nilai buku aset tetap pada akhir pembukuan

Disamping penyajian aset tetap dalam neraca juga melengkapinya dengan daftar perincian untuk masing-masing jenis aset tetap. Dalam daftar perincian aset tetap tersebut dimuat tentang harga perolehan, biaya penyusutan, dan nilai buku akhir tahun. Penyajian ini telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP.

#### 7. Manajemen Aset Tetap

Manajemen aset tetap memiliki wewenang menempatkan aset tetap di fungsi pemakaian aset tetap dari fungsi satu ke fungsi lainnya, memberikan otoritas

pemindahan aset tetap dari fungsi ke fungsi lainnya, memberikan otoritas penghentian pemakaian aset tetap, memberikan otoritas pengiriman aset tetap ke pihak luar untuk keperluan reparasi. Di Bappeda hanya ada memberikan otoritas penghentian aset tetap apabila aset tetap itu sudah rusak berat sedangkan manajemen yang lainnya nihil atau tidak ada.

#### 8. Dokumen

Dokumen yang digunakan untuk merekam data transaksi yang merubah harga pokok aset tetap dan akumulasi penyusutan aset tetap yaitu surat perintah kerja, surat permintaan transfer aset tetap, surat penghentian aset tetap, laporan penerimaan barang, bukti kas keluar, dll. Di Bappeda sudah sesuai dengan pencatatan dokumen yang ada dan terdapat surat penghentian pemakaian aset tetap, surat perintah kerja, dll.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang penulis kemukakan terhadap perlakuan akuntansi aset tetap yang dilakukan oleh Bappeda Provinsi Riau, maka dapat diambil kesimpulan

1. Bappeda merupakan unsur penunjang Provinsi Riau dibidang pembangunan dan perencanaan,
2. Aset tetap yang dimiliki oleh Bappeda adalah tanah, peralatan dan mesin, gedung, jalan jaringan dan irigasi
3. Cara perolehan aset tetap Bappeda didapat dengan pembelian tunai dan hibah atau donasi
4. Dalam perhitungan penyusutan menggunakan metode garis lurus
5. Dalam penyajian aset tetap Bappeda menyatakan sebesar harga perolehan aset tetap secara keseluruhan dikurangi akumulasi penyusutan.
6. Perbedaan yang paling kecil terletak pada metode penyusutan, umur manfaat dan pada saat dimulainya penyusutan aset tetap. Pada saat penyajian laporan keuangan fiskal nantinya juga terjadi perbedaan dalam jumlah aset tetap yang tersaji karena laporan keuangan fiskal yang dikoreksi baik negatif maupun koreksi negatif. Perbedaan tersebut terjadi karena memang terdapat perbedaan metode penyusutan antara PSAK 16 dengan kebijakan perpajakan.
7. Dan dokumen yang dipakai surat penghentian pemakaian aset tetap, surat perintah kerja.

## A. Saran

Aset tetap merupakan salah satu komponen yang penting dalam laporan keuangan. Sebaiknya Bappeda tetap konsisten dengan Standar Akuntansi Keuangan yang digunakan dan terus mengikuti perkembangan Standar Akuntansi Keuangan ETAP. Dan Bappeda seharusnya memperhatikan masa manfaat yang lebih besar seharusnya yang di catat lebih terdahulu



**REKAPITULASI BUKU INVENTARIS**  
**(1 JANUARI S.D. 31 DESEMBER )**  
**TAHUN ANGGARAN 2019**

OPD : **BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
 PROVINSI : **RIAU**

AKUN	KELOMPOK	JENIS	OBJEK	URAIAN	UNIT	NILAI	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	3			<b>ASET TETAP</b>	<b>3999</b>	<b>42.747.108.295,25</b>	
1	3	1		<b>Tanah</b>	<b>1</b>	<b>2.688.000.000,00</b>	
1	3	1	01	Tanah	1	2.688.000.000,00	
1	3	2		<b>Peralatan dan Mesin</b>	<b>3235</b>	<b>27.764.955.544,35</b>	
1	3	2	01	Alat Besar			
1	3	2	02	Alat Angkutan	23	5.401.227.280,12	
1	3	2	03	Alat Bengkel dan Alat Ukur	2	14.483.893,02	
1	3	2	04	Alat Pertanian/Pengolahan Tanaman	8	25.876.273,12	
1	3	2	05	Alat Kantor dan Rumah Tangga	2659	14.071.196.845,18	
1	3	2	06	Alat Studio, Komunikasi dan Pemancar	276	3.533.882.415,48	
1	3	2	07	Alat Kedokteran dan Kesehatan	-	-	
1	3	2	08	Alat Laboratorium	-	-	
1	3	2	09	Alat Persenjataan	-	-	
1	3	2	10	Komputer	262	4.310.286.549,01	
1	3	2	11	Alat Eksplorasi	-	-	
1	3	2	12	Alat Pengeboran	-	-	
1	3	2	13	Alat Produksi, Pengolahan dan Pemurnian	-	-	
1	3	2	14	Alat Bantu Eksplorasi	-	-	
1	3	2	15	Alat Keselamatan Kerja/Alat Keamanan	4	388.545.544,87	
1	3	2	16	Alat Peraga	-	-	
1	3	2	17	Peralatan Proses/Produksi	-	-	
1	3	2	18	Rambu-Rambu	-	-	
1	3	2	19	Peralatan Olahraga	1	19.456.743,54	
1	3	3		<b>Gedung dan Bangunan</b>	<b>6</b>	<b>11.479.885.127,62</b>	
1	3	3	01	Bangunan Gedung	6	11.479.885.127,62	
1	3	3	02	Monumen	-	-	
1	3	3	03	Bangunan Menara	-	-	
			04	Tugu Titik Kontrol/Pasti	-	-	
1	3	4		<b>Jalan, Jaringan dan Irigasi</b>	<b>1</b>	<b>290.233.522,00</b>	
1	3	4	01	Jalan dan Jembatan	-	-	
1	3	4	02	Bangunan Air	-	-	
1	3	4	03	Instalasi	-	-	
1	3	4	04	Jaringan	1	290.233.522,00	

<b>1</b>	<b>3</b>	<b>5</b>		<b>Aset Tetap Lainnya</b>	<b>756</b>	<b>524.034.101,29</b>
1	3	5	01	Bahan Perpustakaan	745	459.566.100,00
1	3	5	02	Barang Bercorak Kesenian/Kebudayaan/Olahraga	11	64.468.001,29
1	3	5	03	Hewan	-	-
1	3	5	04	Ilkan	-	-
1	3	5	05	Tanaman	-	-
1	3	5	06	Barang Koleksi Non Budaya	-	-
1	3	5	07	Aset Tetap Dalam Renovasi	-	-
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>6</b>		<b>Konstruksi Dalam Pengerjaan</b>	<b>0</b>	<b>-</b>
1	3	6	01	Konstruksi Dalam Pengerjaan	-	-
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>7</b>		<b>Akumulasi Penyusutan</b>	<b>3242</b>	<b>28.632.238.290,96</b>
1	3	7	01	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	3235	25.953.591.785,61
1	3	7	02	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	6	2.545.499.158,50
1	3	7	03	Akumulasi Penyusutan Jalan, Jaringan dan Irigasi	1	133.147.346,85
1	3	7	04	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Lainnya	-	-
<b>1</b>	<b>5</b>			<b>ASET LAINNYA</b>	<b>417</b>	<b>2.825.389.306,16</b>
<b>1</b>	<b>5</b>	<b>2</b>		<b>Kemitraan Dengan Pihak Ketiga</b>	<b>0</b>	<b>-</b>
1	5	2	01	Kemitraan Dengan Pihak Ketiga	-	-
<b>1</b>	<b>5</b>	<b>3</b>		<b>Aset Tidak Berwujud</b>	<b>9</b>	<b>1.733.124.369,77</b>
1	5	3	01	Aset Tidak Berwujud	9	1.733.124.369,77
<b>1</b>	<b>5</b>	<b>4</b>		<b>Aset Lain-Lain</b>	<b>408</b>	<b>1.092.264.936,39</b>
1	5	4	01	Aset Lain-Lain	408	1.092.264.936,39
<b>1</b>	<b>5</b>	<b>5</b>		<b>Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud</b>	<b>9</b>	<b>1.557.788.119,77</b>
1	5	5	01	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud	9	1.557.788.119,77
<b>1</b>	<b>5</b>	<b>6</b>		<b>Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya</b>	<b>408</b>	<b>968.197.055,55</b>
1	5	6	01	Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	408	968.197.055,55

### Daftar Pustaka

- Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi ke Empat, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2016
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Edisi kedelapan, BPJE UGM, Yogyakarta, 2004
- Soemarso, SR. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jilid 2, Edisi 6, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 2005
- Warren, 2005, *Pengantar Akunransi* , Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Ahmad Syafi'I, 2009, *Akuntansi Menengah*, Cetakan Pertama, Jakarta
- Standar Akuntansi Keuangan ETAP*, 2005, ke-15
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi Tiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2016
- Munawir, S. *Analisis Laporan Keuanagn*, Edisi ke-4, Cetakan ke-5, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 2002
- Warren, *Sistem Akuntansi*, Edisi Tiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2014
- Bappedariau.go.id*